



Penerapan Model Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 28 Barru

**Abd Halik<sup>1\*</sup>, Nur Ilmi<sup>2</sup>, Rosdiah Salam<sup>3</sup>, Asriani As<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: [abdul.halik@unm.ac.id](mailto:abdul.halik@unm.ac.id)

<sup>2</sup>PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: [nurilmi@unm.ac.id](mailto:nurilmi@unm.ac.id)

<sup>3</sup>PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email:

<sup>4</sup>PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: [asrianias.48@gmail.com](mailto:asrianias.48@gmail.com)

---

**Abstract.** *This study examines the application of the Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) learning model to improve reading comprehension learning outcomes for fifth grade students of UPTD SD Negeri 28 Barru. The approach used is a qualitative approach and the type of research is classroom action research (CAR). The subjects in this study were teachers and students of class V UPTD SD Negeri 28 Barru with a total of 14 students consisting of 6 boys and 8 girls. This study consisted of 2 cycles and each cycle consisted of 1 meeting. The data collection techniques used were observation, tests and documentation. Based on the research data in the first cycle the teacher's observations are in category C, the results of student observations are in category C and student learning outcomes show 43% completeness and are in category K. In cycle II the teacher's observations are in category B, the results of student observations are in category B and student learning outcomes show completeness of 79% and are in category B. Reading comprehension of class V UPTD SD Negeri 28 students Barru.*

**Keywords:** *Learning Outcomes; PQ4R Learning Model; Reading Comprehension.*

**Abstrak.** *Penelitian ini menelaah tentang penerapan model pembelajaran Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 28 Barru. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 28 Barru yang berjumlah 14 siswa terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri 1 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I hasil observasi guru berada pada kategori C, hasil observasi siswa berada pada kategori C dan hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan 43% dan berada pada kategori K. Pada siklus II hasil observasi guru berada pada kategori B, hasil observasi siswa berada pada kategori B dan hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan 79% dan berada pada kategori B. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 28 Barru.*

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar; Model Pembelajaran PQ4R; Membaca Pemahaman.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang yang mengarahkan dan menentukan masa depan. Secara umum, pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan observasi dan wawancara guru kelas V yang dilakukan pada tanggal 31 Januari 2022 di UPTD SD Negeri 28 Barru. Diketahui bahwa jumlah siswa kelas V sebanyak 14 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 28 Barru dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah dan belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Semua siswa kelas V UPTD SD Negeri 28 Barru, terdapat siswa yang memperoleh nilai bahasa Indonesia di bawah SKBM yaitu 55% sedangkan yang memenuhi SKBM sebanyak 45%. Rendahnya hasil membaca pemahaman siswa kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia dipengaruhi oleh dua aspek yakni aspek guru dan siswa. Adapun aspek dari guru yaitu diantaranya: (1) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya (*Question*) sebelum membaca. (2) Guru kurang melakukan tanya jawab (*Recite*) kepada siswa setelah membaca. Aspek dari siswa yaitu: (1) siswa cenderung bosan ketika dihadapkan dengan kegiatan membaca. (2) siswa kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa cenderung melihat jawaban temannya. Oleh karena itu, guru harus mampu memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa pada pelajaran bahasa Indonesia.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan terbukti berhasil tentang penerapan model pembelajaran PQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar et al., (2019) penerapan metode pembelajaran PQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah Dasar Kelas V SDN Cikole Kota Sukabumi. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai siklus II. siklus I persentase ketuntasan hanya sebesar 43,47%, siklus II persentase ketuntasan sebesar 82,60%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Menurut Jusrianti et al., (2021) model PQ4R adalah strategi belajar yang diberikan kepada siswa yang dapat membantu siswa memahami dan mengingat materi yang dibaca. Menurut Darise et al., (2015) menyatakan model pembelajaran PQ4R adalah salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Langkah-langkah model pembelajaran Model pembelajaran PQ4R terdiri dari beberapa langkah yang harus dilakukan. Menurut Ratnawuri et al., (2018) langkah-langkah model PQ4R yaitu:

- a. *Preview*, langkah ini yaitu siswa membaca selintas dengan menemukan ide pokok, dan meramalkan bacaan tersebut akan membahas apa.
- b. *Question*, langkah ini yaitu siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan.
- c. *Read*, langkah ini yaitu siswa membaca secara detail bahan bacaan yang dipelajari. Pada tahap ini siswa diharapkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dibuat.
- d. *Reflect*, langkah ini yaitu refleksi sambil membaca cobalah untuk menghubungkan informasi dari bacaan dengan apa yang diketahui, agar siswa lebih memahami teks bacaan dengan cara melakukan tanya jawab.
- e. *Recite*, langkah ini yaitu siswa diminta untuk menceritakan kembali informasi yang telah dipelajari. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah mereka buat.

- f. *Review*, langkah ini yaitu siswa meninjau ulang kembali seluruh bacaan, kemudian membuat intisari atau kesimpulan dari teks bacaan.

Menurut Darise et al., (2015) model pembelajaran (PQ4R) memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model (PQ4R) yaitu: Dapat membantu siswa mengingat apa yang telah dibaca/efektif membantu siswa menghafal informasi dari bacaan, mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan, dapat membantu siswa untuk memahami suatu bacaan. Kekurangan model pembelajaran (PQ4R) yaitu: Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan. Menurut Krismanto et al., (2015) membaca merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh individu yang hidup di abad sekarang dan yang akan datang. Kemampuan membaca menjadi hal yang penting dalam suatu masyarakat sebab melalui membaca dapat diserap berbagai informasi. Menurut Ilmi et.al., (2017) membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia, dengan membaca orang dapat mendapatkan informasi dari mana saja dan kapan saja, Sehingga, kemampuan membaca pemahaman sangat baik untuk diajarkan sejak dini.

Menurut Zulham, (2014) tujuan membaca adalah sebagai alat untuk memperoleh informasi, ilmu atau apa saja sesuai dengan kebutuhan atau minat seseorang, makna tersebut akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut. Jenis membaca terbagi menjadi empat yaitu: Menurut Slamet, (2018) membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan mata dalam membaca. Dalam kenyataan sehari-hari, pembaca sering dihadapkan pada bahan-bahan bacaan yang berupa pengumuman-pengumuman, pemberitahuan, berita di surat kabar, dan majalah.

Menurut Notosusanto et al., (2013) membaca memindai adalah membaca tulisan yang disajikan dalam bentuk daftar atau susunan berubah table atau struktur yang teratur. Dalam membaca memindai aspek kecepatan dan ketepatan perlu diperhatikan karena aspek tersebut akan mempengaruhi hasil dari yang ingin disampaikan. Menurut Kusumawati & Sukidi, (2014) menyatakan membaca sekilas (*skimming*) termasuk jenis membaca ekstensif yang merupakan membaca secara luas. Objek baca dari keterampilan membaca ekstensif meliputi bacaan yang memiliki teks panjang. Herlina, (2016) menyatakan membaca pemahaman merupakan salah satu aspek yang menjadi tujuan utama dari pengajaran membaca di sekolah dasar. Membaca pemahaman adalah dasar untuk memahami berbagai bidang studi, untuk memahaminya diperlukan membaca pemahaman dengan baik.

## METODE

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (Subair et al., 2016) pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-perspektif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu. atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya, orientasi terhadap politik, isu, atau perubahan). Lebih lanjut Maryam. M, (2015) pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menunjukkan karakteristik penelitian yang cukup kuat, terutama dalam pemaknaan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan dideskripsikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Jusrianti et al., (2021) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah strategi pengembangan profesi guru karena menempatkan guru sebagai peneliti, guru sebagai agen perubahan, dan mengutamakan kerja kelompok antara guru dan siswa, dan staf pimpinan sekolah lainnya dalam membangun kinerja sekolah. Lebih lanjut Widayati, (2008) PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022, pada hari Senin, 25 April 2022 dan Rabu, 27 April 2022. Dilaksanakan di kelas V UPTD SD Negeri 28 Barru, Desa galung, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa

kelas V UPTD SD Negeri 28 Barru, jumlah siswa sebanyak 14 orang yang terdiri 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah fokus proses dan fokus hasil. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan tersebut dikatakan berhasil jika mencapai taraf keberhasilan  $\geq 76\%$ .

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Menurut Arikunto (Joesyiana, 2018) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki, observasi dilakukan dengan pengamatan yang teliti dan sistematis, dan dilakukan secara berulang ulang, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang isinya berupa pertanyaan atau latihan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 15 butir soal. Untuk menghitung jumlah skor jawaban yang benar dari keseluruhan item soal yang diujikan, setiap item soal yang dijawab benar diberi skor 1 (satu) sedangkan yang salah atau tidak menjawab soal diberi skor 0 (nol). Dokumentasi merupakan kegiatan mencatat atau merekam sebuah peristiwa atau objek yang dianggap penting, agar data yang lebih akurat maka digunakan dokumentasi sebagai pelengkap data yang diperoleh.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Data proses dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan Miles dan Huberman (Hardani et al., 2020) yang terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu:

- Reduksi data adalah proses menyeleksi, menentukan, menyederhanakan, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal penting. Reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- Penyajian data (*display data*) adalah proses penyajian data berdasarkan hasil reduksi data sebelumnya. Penyajian data dilakukan dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Melalui *display data*, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
- Penarikan kesimpulan yaitu memberikan kesimpulan mengenai peningkatan atau perubahan yang terjadi. Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan intisari dari data dalam bentuk pernyataan yang singkat dan bermakna

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat ketika model pembelajaran PQ4R, terlaksana dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat. Adapun, persentase (%) taraf keberhasilan diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tindakan berhasil jika minimal 76% siswa memperoleh nilai 75 atau kualifikasi baik.

**Tabel 3.1.** Tingkat Keberhasilan.

| No. | Taraf Keberhasilan | Kualifikasi |
|-----|--------------------|-------------|
| 1   | 76%-100%           | Baik (B)    |
| 2   | 60%-75%            | Cukup(C)    |
| 3   | 0%-59%             | Kurang (K)  |

Sumber: Diadaptasi dari Djamarah dan Zain (2010)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada siklus I, peneliti sebagai guru dan wali kelas V sebagai observer. Subjek penelitian ini berjumlah 14 orang siswa, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Kegiatan pendahuluan yaitu peneliti mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab dengan siswa untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan lingkungan sekitar. Kemudian guru memberikan motivasi belajar kepada siswa agar saat proses pembelajaran siswa lebih bersemangat. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang diajarkan.

Pada kegiatan inti, pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) yaitu:

- 1) *Preview*, pada langkah ini guru membagikan teks bacaan nonfiksi kepada setiap siswa, dan membimbing siswa untuk mencermati teks bacaan secara sekilas, kemudian guru meminta siswa untuk menyebutkan informasi yang terdapat pada teks bacaan tersebut.
- 2) *Question*, pada langkah ini guru memberikan contoh pertanyaan yang jelas kepada siswa, dan guru membimbing siswa untuk menyusun pertanyaan yang jelas berdasarkan teks bacaan nonfiksi, kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan yang telah dibuat di lembar kerja siswa (LKS).
- 3) *Read*, pada langkah ini guru mengarahkan siswa untuk membaca teks bacaan secara cermat, dan membimbing siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah disusun. kemudian guru meminta siswa untuk membacakan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.
- 4) *Reflect*, pada langkah ini guru membimbing siswa untuk memahami lebih dalam isi bacaan kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai teks bacaan tersebut, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- 5) *Recite*, guru meminta siswa untuk mencari informasi yang terdapat pada teks bacaan, kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan informasi yang telah ditemukan dari teks bacaan dan meminta siswa untuk menyebutkan informasi yang didapatkan dari teks bacaan.
- 6) *Review*, pada langkah ini guru meminta siswa untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan beserta jawaban yang telah dibuat, kemudian guru meminta siswa membuat intisari atau kesimpulan dari teks bacaan, dan meminta siswa menyebutkan intisari atau kesimpulan dari teks bacaan

Kegiatan akhir, guru memberikan tes evaluasi individu kepada siswa 15 soal pilihan ganda. Kemudian, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan menyampaikan pesan moral kepada siswa. Setelah itu, proses pembelajaran ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas.

Hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa hasil observasi guru, terlaksana 13 indikator dari 18 indikator dan persentase keberhasilan 72% dengan kategori cukup (C). Hasil observasi siswa, diperoleh skor 187 dari 252 dan persentase keberhasilan 74% dengan kategori cukup (C). Dari hasil tersebut memperlihatkan, masih banyak yang harus diperbaiki guru pada kegiatan pembelajaran, adapun yang harus diperbaiki yaitu:

- a) Guru memberikan contoh pertanyaan yang jelas kepada siswa
- b) Guru membimbing siswa untuk memahami lebih dalam isi bacaan
- c) Guru meminta siswa untuk mencari informasi yang terdapat pada teks bacaan.
- d) Guru meminta siswa untuk menuliskan informasi yang telah ditemukan dari teks bacaan.

Hasil tes evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa dari 14 siswa terdapat 6 siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  SKBM atau tuntas dan 8 siswa yang belum mencapai  $\geq 70$  SKBM. Nilai rata-rata siswa 59 dengan persentase ketuntasan 43%. Dari uraian tersebut, hasil belajar siswa berada pada kategori (K) yaitu

belum mencapai indikator keberhasilan  $\geq 76\%$ . Berdasarkan data yang diperoleh, hasil observasi proses pembelajaran aspek guru terlaksana 13 indikator dari 18 indikator dan persentase keberhasilan 72% sehingga mencapai kategori (C). Hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa, diperoleh skor 187 dari 252 dan persentase keberhasilan 74% sehingga mencapai kategori (C). Sedangkan hasil belajar yaitu dari 14 siswa, hanya 6 siswa mencapai nilai SKBM dan 8 siswa belum mencapai nilai SKBM. Sehingga nilai rata-rata siswa 59 dengan persentase ketuntasan belajar 43% dan berada pada kategori (K). Berdasarkan hal tersebut, maka siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II.

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru, aspek siswa dan tes hasil belajar akhir pada siklus I yang belum mencapai taraf keberhasilan. Maka dilanjutkan ke siklus II dengan model yang sama. Hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru, terlaksana 15 indikator dari 18 indikator dan persentase keberhasilan 88% dengan kategori (B). Hasil observasi siswa, diperoleh skor 216 dari 252 dan persentase keberhasilan 86% dengan kategori (B). Setelah melaksanakan siklus II dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran PQ4R. Hasil tes evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa 14 siswa terdapat 11 siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  SKBM atau dan 3 siswa yang belum mencapai nilai  $\geq 70$  SKMB. Sehingga nilai rata-rata siswa 77 dengan persentase ketuntasan belajar 79% dan sudah mencapai taraf keberhasilan kategori (B). Hasil keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan maka penelitian diberhentikan.

### **Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran PQ4R dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPTD SD Negeri 28 Baru yang terdiri dari 14 siswa dengan rincian 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri siklus I dan siklus II. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan sesuai prosedur penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Namun, hasil yang diperoleh belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan, baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Adapun kekurangan yang mesti diperbaiki oleh peneliti yaitu: (1) Guru memberikan contoh pertanyaan yang jelas kepada siswa. (2) Guru membimbing siswa untuk memahami lebih dalam isi bacaan. (3) Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan teks. (4) Guru meminta siswa untuk menyiapkan jawaban dari pertanyaan.

Hasil observasi proses pembelajaran aspek guru pada siklus I menunjukkan bahwa dari 6 langkah model pembelajaran (PQ4R) yang terdiri dari 18 indikator. Guru melaksanakan 13 indikator dari 18 indikator dan persentase ketercapaian 72% dengan kategori (C), sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 76\%$ . Maka peneliti berusaha meningkatkan taraf keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti melanjutkan siklus II dengan melakukan perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus I. Hasil observasi proses pembelajaran aspek guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru melaksanakan 15 indikator dari 18 indikator dan persentase ketercapaian 88% dengan kategori baik (B), sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan.

Hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I menunjukkan persentase ketercapaian 74% dengan kategori (C). Hasil observasi proses pembelajaran siklus II menunjukkan peningkatan persentase 88% dengan kategori (B). Hasil tes evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa dari 14 siswa terdapat 6 siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  SKBM dan 8 siswa yang belum mencapai  $\geq 70$  SKBM. Sehingga nilai rata-rata siswa 59 dengan persentase ketuntasan 43%. Dari uraian tersebut, maka hasil belajar siswa berada pada kategori (K) yaitu belum mencapai indikator keberhasilan  $\geq 76\%$ . Hasil tes evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa dari 14 siswa terdapat 11 siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  SKBM dan 3 siswa yang belum mencapai nilai  $\geq 70$  SKBM Sehingga

nilai rata-rata siswa 77% dengan persentase ketuntasan belajar 79% dan sudah mencapai taraf keberhasilan kategori (B).

Hasil tes evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa dari 14 siswa terdapat 6 siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  SKBM dan 8 siswa yang belum mencapai  $\geq 70$  SKBM atau tidak tuntas. Sehingga nilai rata-rata siswa 59 dengan persentase ketuntasan 43%. Dari uraian tersebut, maka hasil belajar siswa berada pada kategori (K) yaitu belum mencapai indikator keberhasilan  $\geq 76\%$ . Sedangkan Hasil tes evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa dari 14 siswa terdapat 11 siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  SKBM dan 3 siswa yang belum mencapai nilai  $\geq 70$  SKBM. Sehingga nilai rata-rata siswa 77% dengan persentase ketuntasan belajar 79% dan sudah mencapai taraf keberhasilan kategori (B).

## SIMPULAN DAN SARAN

Proses penerapan model pembelajaran model *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 28 Barru, dan penerapan model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) dapat meningkatkan hasil belajar hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 28 Barru. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penerapan model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R). Bagi guru disarankan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya menggunakan model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Bagi siswa hendaknya bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran agar dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang diharapkan. Dan bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran (PQ4R) pada materi lain yang terdapat pada pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ani Widayati. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelitian*, VI (1), 87–93.
- Ginanjar, D. R., Uswatun, D. A., & ... (2019). Penerapan Metode PQ4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Perseda ...*, 2 (3), 140–153.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Ustiawaty, R. A. F. J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Ria Rahmatul Istiqomah. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In *Pustaka Ilmu* (Issue March). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Herlina, H. (2016). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Melalui Metode Sq4R. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 11 (1), 29–35.
- Ilmi, D. N., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2017). Metode Pembelajaran Sq3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 88–99.
- Indah Wahyuni Darise, Husni Idris, M. (2015). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda). *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6 (2), 90–103.

- Jusrianti, Yulia, & Ilmi, N. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education, 1* (1), 1–14.
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3R) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan, 5* (3).
- Kurniawati, R. (2021). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Di Surabaya.
- Kusumawati, I. T., & Sukidi, M. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Pengelasan Pada Siswa Kelas X .... *Jpgsd, 2* (2), 1–12.
- Maryam. M, S. (2015). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iv Sdn 21 Parepare. *Publikasi Pendidikan, 5* (3).
- Notosusanto, N., & Salimi, A. (2013). Peningkatan hasil belajar membaca memindai dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2* (7).
- Ratnawuri Triani, Ahkaf Fikri, S. S. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Metro. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, 2* (2), 2016.
- Slamet, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Melalui Metode Latihan Di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Darma. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 13* (2), 119–135.
- Subair, A., Lukman, & Shasliani. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDit Robbi Radhiyya Curup. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021, Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19, 1497–1508.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Zulham, M. (2014). Aplikasi Teori Ilmu Bahasa terhadap Pandangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo. *Jurnal Pendidikan, Pengajaran Bahasa Dan Sastra Onoma PBSI FKIP, 1–128.*